

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membentuk peserta didik agar mampu mengembangkan potensi ataupun kemampuan yang dimiliki. Potensi yang akan berkembang pada setiap individu peserta didik tergantung pada lingkungan yang mempengaruhinya Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Maka dari itu, potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dan teraktualisasi dalam dalam tingkah laku yang positif baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor menurut (Suyitno dkk, 2017, hlm.28) dalam (Pendekatan et al. 2019) –Mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan secara tepat dimasa depan.

Pendidikan pada era baru ini yang utama adalah untuk memperoleh Pendidikan yang berkualitas dan tujuan dalam Pendidikan harus menumbuhkan semangat inovatif siswa dan kemampuan inovatif untuk menciptakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran, salah satunya pada program pendidikan yaitu pada Pendidikan Jasmani (Jiang, Yang, and Chen 2020). Pendidikan Jasmani adalah kegiatan yang melibatkan aktivitas gerak dengan terjadinya proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam mengembangkan pengetahuan yang ada untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan menjaga kesehatan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Manalu, Dwiyoogo, and Heynoek 2020) dalam pengertian Pendidikan jasmani harus merumuskan ke dalam hubungannya dengan konsep bermain (play) dan olahraga (sport). Studi pada negara maju telah mengembangkan suatu konsep bermain dalam Pendidikan jasmani dan implementasinya terutama bagi peningkatan motivasi dalam belajar (Abduljabar 2011) .

Penerapan pembelajaran yaitu dapat diartikan sebagai proses, metode dan prosedur pelaksanaan sedangkan belajar adalah proses berkelanjutan yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan, sikap, dan nilai positif. Belajar juga diartikan sebagai proses perubahan dalam tingkah laku antara interaksi individu dengan

lingkungan menurut para ahli salah satunya Thursan Hakim, definisi dari belajar yaitu mekanisme perubahan didalam jiwa manusia yang terjadi dalam bentuk pengembangan kualitas dan kuantitas perilaku seperti pengembangan dalam pengetahuan, kecakapan, pemahaman, keterampilan dan kemampuan sedangkan istilah Pembelajaran menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan dengan pendidik tertuju pada suatu lingkungan belajar adapun menurut Azhar, Pembelajaran merupakan penyampaian informasi terkait pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik (Wardana & Ahdar Djamaluddin 2021).

Belajar mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar. Kegiatan ini mengacu pada keinginan seseorang untuk menerapkan aspek mental yang membawa perubahan dalam dirinya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa semakin besar intensitas aktivitas fisik dan mental seseorang maka semakin baik aktivitas belajarnya. Sebaliknya, jika seseorang mengatakan bahwa dia sedang belajar, tetapi aktivitas fisik dan mentalnya rendah, berarti dia tidak begitu mengerti apa yang dia lakukan dengan demikian perlunya Motivasi siswa terhadap pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan dalam Pendidikan karena Motivasi peserta didik memegang peranan penting dalam mempengaruhi belajar (Lantanida and No 2016).

Motivasi adalah hal yang inti untuk dikaji dalam dunia Pendidikan. Motivasi adalah bagian dari tingkah laku seseorang yang mempengaruhi kepribadian individu akan bagaimana berpikir dan menginvestasikan waktu. Motivasi juga merupakan kebutuhan psikologis yang mengaktifkan dorongan pada tujuan yang ingin tercapai. Motivasi terhadap pembelajaran merupakan sebuah faktor yang sangat menentukan keefektifan belajar peserta didik, sehingga sangat penting untuk memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat memperoleh prestasi dan hasil yang baik. Sedangkan menurut (Gibbens, 2019) berpendapat bahwa -Motivasi dalam hal belajar dapat muncul berbagai cara salah satunya dalam pemilihan model pembelajaran, penting karena dapat mengarah kepada pemahaman peserta didik dalam belajar. Motivasi dihasilkan dari pengalaman belajar secara langsung dan bertindak sebagai kerangka acuan berpikir peserta didik dalam mata pelajarannya. Jika Motivasi belajar peserta didik rendah akan menyebabkan kurang tanggapnya

siswa terhadap proses pembelajaran. Maka dari itu sebagai pendidik kita harus memahami bagaimana peng-implementasian yang tepat untuk model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik (Filgona et al. 2020).

Model pembelajaran merupakan suatu penjelasan dari lingkungan pembelajaran, salah satu nya yaitu perilaku seorang pendidik dalam menerapkan cara belajar dalam buku model-model pembelajaran. Model dalam pembelajaran tertuju pada pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan oleh pendidik. Sedangkan pendapat Arends dalam (Iskandar and Agustan 2018) dalam menempatkan dan memilih model pembelajaran dilandaskan pada dua keterangan penting. Pertama, pada istilah model pembelajaran mempunyai kegunaan yang lebih luas dibanding pada pendekatan, strategi dan metode. Kedua model juga bermanfaat sebagai sarana penyampaian informasi ataupun komunikasi yang penting. Model pembelajaran termasuk perilaku yang digunakan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap cara guru bagaimana menerapkan model pembelajaran itu agar dapat menyenangkan dan memotivasi siswa terhadap pembelajaran (Wardana & Ahdar Djamaluddin 2021).

Berdasarkan terhadap hasil pengamatan mengajar sebelumnya dilapangan diketahui bahwa pada pembelajaran penjas dengan materi bermain bulutangkis siswa sman 1 batujajar masih relative rendah karena kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas. Respon siswa dalam pembelajaran penjas kurang baik, sebagian diantara mereka pada saat melakukan praktek dilapangan kurang memahami apa yang pendidik ajarkan, salah satunya dalam materi penjas bermain bulutangkis. Mereka belum bisa melakukan cara bermain bulutangkis dan dalam gerak dasar pukulannya. Selain itu, pembelajarannya pun masih kurang efektif. Oleh sebab itu, perlu memilih model pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam taraf belajar untuk memotivasi siswa terhadap pembelajaran penjas itu menyenangkan. Penerapan penggunaan pendekatan yang tepat untuk peserta didik yang sedang dalam proses belajar akan memudahkan pelaksanaan dan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hambali 2018).

Model Pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam jenis olahraga permainan yaitu, Model pendekatan taktis istilah ini mencerminkan keterampilan mengajar yang secara historis berkembang dari dimensi teknis ke dimensi taktis permainan (Harvey and Pill 2016). Model pendekatan taktis menurut Subroto (2010:4) dalam (Iii and Penelitian 2013) menjelaskan bahwa, Pendekatan taktis adalah suatu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah dan situasi permainan.

Tujuan utama pendekatan taktis adalah pengajaran cabang olahraga permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain. Dengan melalui pendekatan taktis ini peserta didik diarahkan untuk bisa memecahkan suatu masalah taktik dalam bermain bulutangkis. Dengan menggunakan metode pendekatan taktis dalam pembelajaran maka akan menghasilkan suatu motivasi belajar yang alternatif satu jalan keluar yang akan memungkinkan siswa dapat mempelajari teknik dalam situasi pembelajaran bermain bulutangkis (Fertha 2017). Pendekatan taktis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar gerak peserta didik melalui bermain bulutangkis dengan konsep bermain melalui teknik yang tepat sesuai situasi dalam bermain.

Pada proses pembelajaran penjas masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang tradisional didasarkan peserta didik harus memahami dan menguasai tekniknya untuk dapat melakukan aktivitas bermain dalam pembelajaran penjas dalam bermain bulutangkis peserta didik kurang paham akan tugas apa yang harus mereka laksanakan karena terpaku terhadap pembelajaran tekniknya saja pada situasi seperti ini mengakibatkan peserta didik kurang dalam motivasi dalam pembelajaran penjas dan kurang bereksplorasi sesuai dengan kemampuannya, untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani pada konsep gerak. Penggunaan model pendekatan taktis tepat untuk peserta didik dalam proses belajarbermain bulutangkis dalam pembelajaran penjas akan memudahkan pelaksanaan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dan tercapainya motivasi dalam belajar. Maka dari itu, perlu adanya hasil dan bukti melalui penelitian.

Bermain merupakan kegiatan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam kegiatan bermain bisa dilakukan secara berkelompok maupun individu. Bermain adalah kegiatan yang dapat menimbulkan rasa senang seseorang, pada era baru ini

sekolah sudah mengakui nilai dan manfaat dalam bermain yang edukatif dapat bermanfaat dalam perkembangan peserta didik. Dapat terlihat dalam kegiatan olahraga, kepramukaan, seni dan sebagainya (Wahyuni and Azizah 2020) sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Soeminto mengatakan –Bahwa pada bermain merupakan belajar menyesuaikan diri dengan keadaan individu. Pada beberapa komponen aspek fisisk, psikis, akan berkembang dengan melalui bermain salah satunya dalam hal Motivasi, keinginan emosi, mental, kepercayaan diri dan mental individu (Bandi 2011).

Salah satu materi pembelajaran penjas yang ada disekolah menengah atas adalah bermain bulutangkis. Melalui bermain bulutangkis, siswa harus mampu menguasai empat bidang Pendidikan jasmani, yaitu pengetahuan, sikap, gerak dan bidang tubuh. Siswa dapat bermain bulutangkis baik individu maupun berpasangan. Penyediaan sarana dan prasarana yang mudah menjadikan bulutangkis sebagai olahraga yang diminati masyarakat, termasuk pelajar (Arnanda 2017).

Bermain dalam bulutangkis merupakan permainan dengan menggunakan sarana prasarana raket dan kok. Ada dua permainan yang dapat dilakukan yaitu bermain (Tunggal) satu lawan satu dan (Ganda) dua lawan dua. Raket yang digunakan dalam bulutangkis terbuat dari alumunium yang berbentuk tongkat, diatasnya terdapat kepala yang diberikan senar yang dililitkan pada bagian kepala raket yang berfungsi untuk memukul kok. Pada jenjang Pendidikan bermain bulutangkis termasuk kedalam materi permainan bola kecil diberikan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjas), dapat diberikan peserat didik pada jenjang pendidikan dimulai SD sederajat hingga SMA sederajat (Al Fariz and Januarto 2022).

Tujuan dalam bermain bulutangkis yaitu untuk memukul shuttlecock dengan menggunakan raket melewati net kearah tujuan lawan, sampai lawan tidak bisa mengembalikan shuttle cock tersebut. Seperti halnya pembelajaran bulutangkis, peserta didik diberikan macam-macam pukulan dan cara memperoleh skor dalam bermain bulutangkis menurut (Putra,2016) untuk memperoleh skor dari bermain bulutangkis tesebut peserta didik dapat melakukan Gerakan dasar dalam bulutangkis meliputi :

- 1) Memegang Raket

- 2) Servis yang terdiri
- 3) Pukulan dari atas
- 4) Pukulan dari bawah

Selain Gerakan yang telah disebutkan diatas peserta didik dapat melakukan pukulan penting dalam bermain yaitu diantaranya : Servis, lob, dropshot, dan smash (Zarwan, Arsil, and Hardiansyah 2018).

Dalam upaya untuk melakukan Penerapan pembelajaran Pendekatan Taktis terhadap motivasi belajar siswa dalam Pendidikan jasmani bermain bulutangkis peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian disekolah pada siswa kelas 11 tingkat SMA yaitu disekolah SMAN 1 Batujajar. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk menerapkan Pendekatan taktis dalam meningkatkan Motivasi belajar penjas disekolah menengah atas penulis yakin penelitian ini sangat bermanfaat dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran Penjas yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani disekolah menengah atas hal ini juga akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar sebab, jika masalah ini terus berlanjut dan tidak dikaji dari perspektif yang telah dijelaskan diatas, beresiko mempengaruhi hasil pembelajaran yang kurang optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang dipaparkan diatas, peneliti membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yang dijadikan bahan penelitian selanjutnya sebagai berikut: Apakah Penerapan Pendekatan Taktis dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa dan keterampilan dalam bermain Bulutangkis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin memperoleh hasil atas permasalahan yang diajukan, berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menguji Penerapan Pendekatan Taktis dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa dan keterampilan dalam bermain bulutangkis.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang telah penulis jelaskan diatas latar belakang masalah dan tujuannya, ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Secara Teoritis

- a. Manfaat dalam segi teoritis penelitian ini untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Jasmani terutama dalam model-model pembelajaran salah satunya dalam Implementasi Model Pendekatan Taktis terhadap Motivasi belajar siswa dalam keterampilan bermain bulutangkis.
- b. Memberikan hasil pengaruh yang baik dan positif bagi potensi siswa-siswi dalam proses pengembangan pembelajaran Penjas disekolah.

### 1.4.2 Secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dari hasil penelitian diharapkan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Penjas lebih menyenangkan serta mudah dipahami oleh peserta didik dan lebih mengembangkan model-model dalam pembelajaran penjas.
- b. Sebagai bahan masukan yang berharga terhadap guru Pendidikan Jasmani agar lebih memperhatikan keefektifan kegiatan yang berguna dan bermanfaat bagi peserta didik salah satunya yang utama terhadap kesenangan peserta didik terhadap bermain bulutangkis.
- c. Diharapkan dari peneliti inibisa menjadi ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

## 1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan buku pedoman karya ilmiah tulis UPI, terdapat sistematika penulisan dalam penyusunannya sebagai berikut:

**BAB I** : Mengulas mengenai pendahuluan yang berisikan: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

**BAB II** : Mengulas mengenai kajian Pustaka yang berisikan: landasan teoritis yang melandasi penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

**BAB III** : Mengulas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dan ditelaah secara meluas tentang: desain penelitian dan pelaksanaan penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. **BAB IV** : Hasil Penelitian dan pembahasan: pada bab ini penulis menjelaskan Hasil dari Analisis statistik deskriptif data dan hasil dari penelitian.

**BAB V** : Kesimpulan dan Saran: Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup hasil penelitian dan permasalahan yang telah dideskripsikan dan dikaji dalam hasil akhir skripsi.